

MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN NURUSSALAM

Mahfud Alizar^{1*} Risky Ranosa^{2*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

* E-mail: mahfudalizar@gmail.com

* risky17stitnurussalam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Nurussalam. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami proses perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan di pondok tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Nurussalam melibatkan banyak pihak, dari pimpinan hingga guru. Proses ini terus dievaluasi dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan pondok. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan motivasi guru. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan perbaikan kurikulum, fasilitas, pelatihan guru, dan penggunaan teknologi.

Kata kunci: Manajemen Perencanaan, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Pesantren.

Abstract

The aim of this research is to analyze the management of Arabic language learning planning at Nurussalam Modern Islamic Boarding School. Using a descriptive qualitative method, this study explores data from interviews, observations, and documentation to understand the planning process conducted by the educational administrators at the institution. The findings indicate that the management of Arabic language learning planning at Pondok Modern Nurussalam involves multiple parties, from leadership to teachers. This process is continuously evaluated and developed to achieve the educational goals of the institution. The main challenges faced include limitations in resources and teacher motivation. To address these issues, improvements in curriculum, facilities, teacher training, and technology usage are necessary.

Keywords: Management of Planning, Arabic Language Learning, Islamic Boarding School Education.

PENDAHULUAN

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai seni atau proses dalam mengelola aktivitas organisasi, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan bersama (Rahmawati, 2018). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebuah organisasi yang baik, efektif, dan efisien memerlukan manajemen yang solid. Manajemen yang berkualitas sangat penting bagi setiap jenis kegiatan yang diorganisasikan. Dalam menjalankan kegiatan secara optimal, diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat proses ini merupakan tahapan manajemen yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia demi tercapainya tujuan bersama. (Syaifudin et al., 2022).

Fungsi pertama dalam manajemen adalah perencanaan, yang dapat diartikan sebagai proses penyusunan panduan untuk suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu melalui persiapan dan prosedur yang tepat. Oleh karena itu, setiap program harus dimulai dengan perencanaan atau persiapan guna mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk dalam manajemen pembelajaran. Untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, diperlukan perencanaan yang baik. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Rosyid et al., 2019)

Pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan kegiatan belajar dan mengajar, serta berbagai elemen pendukung seperti guru, siswa, materi, media, metode, dan situasi. Belajar sendiri merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Proses ini berlangsung sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hidupnya. (Baharuddin, 2007)

Pembelajaran bahasa sangat penting di era modern saat ini karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah tugas yang mudah, namun juga tidak terlalu sulit. Tingkat kesulitan dalam belajar bahasa sangat bergantung pada individu pelajar, kondisi pembelajaran, dan berbagai aspek lain yang terkait. Tantangan ini sering dihadapi oleh pengajar dan lembaga pendidikan, karena tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya sekadar menyelesaikan materi dengan lengkap. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran bahasa Arab, mengingat bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional dan bahasa agama Islam yang digunakan dalam ibadah sehari-hari, sehingga mempelajarinya harus memiliki makna. Kebermaknaan ini dapat berasal dari motivasi internal (intrinsik) maupun dari faktor eksternal (ekstrinsik). Mencapai kebermaknaan dalam pembelajaran tidaklah mudah tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak serta semua aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran (Tamaji, 2018).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Arab. Pondok Modern Nurussalam sebagai salah satu pondok pesantren modern menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab agar tetap relevan dan efektif dalam era globalisasi. Manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab di pondok ini menjadi aspek krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Nurussalam dirancang dan diimplementasikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena

bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai suatu fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif atau statistik, seperti ide, persepsi, pendapat, dan sebagainya. (Lexy J, 1989)

Peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap program dan kelompok individu. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi untuk mengamati manajemen perencanaan pembelajaran bahasa, guna memperoleh data primer yang akurat. Sedangkan dalam teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan staf bahasa, staf Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah, dan staf pengasuhan santri. Data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi tertulis seperti arsip, buku, dan situs pondok. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif. (Miles et al., 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Manajemen Perencanaan

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2021).

Dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran adalah kunci keberhasilan. Cara kita mengatur proses belajar mengajar akan menentukan seberapa baik siswa kita nantinya. Proses belajar itu sendiri adalah suatu sistem yang kompleks, di mana guru dan siswa berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan atau tanpa kehadiran guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Semua elemen dalam proses ini, mulai dari materi pelajaran hingga lingkungan belajar, saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain (Arifin, 2009).

Perencanaan adalah seperti membuat peta jalan sebelum kita memulai perjalanan.

Dengan peta, kita tahu arah yang harus kita tuju dan langkah-langkah yang harus kita ambil. Dalam pembelajaran, perencanaan sangat penting karena membantu kita mengatur kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien (Rosyid et al., 2019). Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat krusial dalam proses belajar. Sama seperti kita merencanakan perjalanan, perencanaan pembelajaran ini akan membantu kita menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan ini, kita akan memilih metode atau cara belajar yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut. (Taufik, 2015)

Pondok Modern Nurussalam dalam merencanakan pembelajaran bahasa arab melalui beberapa elemen utama yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah proses merancang kegiatan belajar agar siswa dapat berubah menjadi lebih baik sesuai tujuan yang diinginkan (Nuha et al., 2022). Pimpinan Pondok memimpin inisiatif perencanaan kurikulum Bahasa Arab dengan mengarahkan visi dan tujuan pendidikan pondok, termasuk sasaran penguasaan Bahasa Arab bagi santri. Direktur KMI dan Tim Kurikulum yang terdiri dari beberapa guru senior dan pakar bahasa, bertanggung jawab untuk merumuskan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan visi pondok dan kebutuhan santri. Kurikulum ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Guru Bahasa Arab turut berkontribusi dalam memberikan masukan mengenai kepraktisan kurikulum yang dirancang berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar.

b. Penyusunan Silabus

Keselarasan sebuah silabus bahasa

dengan metode pengajaran dan pembelajaran dapat dicapai melalui proses penyusunan yang dikenal sebagai pengembangan silabus. Dalam upaya pengembangan silabus, pendidik perlu memahami pendekatan yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran. Terdapat berbagai pendekatan dalam pengembangan silabus bahasa, yang dapat dibedakan berdasarkan sudut pandang seperti bentuk materi pelajaran yang dipilih dan diurutkan, waktu penyusunan silabus, keterlibatan peserta didik dalam proses tersebut, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan (Ritonga et al., 2023). Direktur KMI dan Tim Kurikulum menyusun silabus yang lebih rinci, mencakup pembagian materi per semester, metode pengajaran yang akan digunakan, dan jenis-jenis evaluasi (ujian, tugas, proyek) yang akan diterapkan. Guru Bahasa Arab dilibatkan untuk memastikan silabus yang disusun realistis dan sesuai dengan kemampuan serta tingkat pemahaman santri. Mereka juga membantu menyusun bahan ajar yang akan digunakan.

c. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Abusyairi, 2013). Guru Bahasa Arab bertanggung jawab untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan silabus, termasuk buku teks, modul, latihan soal, dan media pembelajaran lainnya. Direktur KMI dan Tim Kurikulum memberikan arahan dan evaluasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang

sudah disusun.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki dua fungsi utama: fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan membantu guru untuk lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran melalui persiapan yang matang, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sementara itu, fungsi pelaksanaan memastikan bahwa RPP disusun secara sistematis dan menyeluruh, dengan penyesuaian yang memungkinkan sesuai situasi pembelajaran aktual. Dengan demikian, RPP berperan penting dalam mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Enramika, 2022). Guru Bahasa Arab menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran khusus, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan media yang akan digunakan, serta metode evaluasi. RPP juga mempertimbangkan tingkat kemampuan santri, sehingga dapat dilakukan penyesuaian jika diperlukan.

e. Implementasi dan Pengawasan

Dalam PP No 39 Tahun 2006 dijelaskan bahwa monitoring adalah kegiatan mengamati suatu kondisi atau keadaan, dengan tujuan agar data yang diperoleh dari pengamatan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tindakan lanjutan yang diperlukan (Alizar et al., 2023). Direktur KMI bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, memastikan bahwa guru mengikuti RPP dan silabus yang telah disusun. Guru Bahasa Arab melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat, menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan santri, serta melakukan penilaian secara berkesinambungan. Pimpinan Pondok melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

f. Evaluasi dan Revisi

Sistem monitoring dan evaluasi merupakan instrumen manajemen yang dirancang untuk melacak perkembangan dan dampak suatu program. Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini terhadap potensi masalah dan menyediakan kerangka kerja untuk melakukan penilaian secara komprehensif (Alizar et al., 2023). Setelah satu periode pembelajaran, Pimpinan Pondok bersama Direktur KMI, Tim Kurikulum dan Guru Bahasa Arab melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup analisis hasil belajar santri, kesesuaian materi dengan kurikulum, dan efektivitas metode pengajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, jika ditemukan kekurangan atau masalah, maka dilakukan revisi terhadap kurikulum, silabus, atau RPP untuk perbaikan di periode selanjutnya.

g. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Kompetensi guru memiliki nilai yang tak terbantahkan dalam upaya memajukan dunia pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan dan pemantapan kompetensi guru menjadi sangat penting dan memerlukan pendekatan yang efektif serta berkelanjutan, agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan pendidikan di negara-negara lain, baik di Asia maupun Eropa (Muradi, 2016). Pimpinan Pondok bersama Direktur KMI dan Tim Kurikulum bertanggung jawab

dalam memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi Guru Bahasa Arab untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Pelatihan ini mencakup metodologi pengajaran, pengembangan bahan ajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Tantangan Dalam Perencanaan

Proses perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Nurussalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan ini perlu dianalisis untuk memahami hambatan yang ada dan bagaimana mengatasinya. Berikut adalah analisis tentang tantangan-tantangan tersebut:

a. Tantangan Internal

Keterbatasan Sumber Daya Manusia, Keterbatasan jumlah guru Bahasa Arab yang kompeten menjadi salah satu tantangan utama. Jika pondok tidak memiliki cukup guru yang berpengalaman dan terlatih, maka proses perencanaan dan implementasi pembelajaran dapat terganggu. Kualitas pengajaran juga mungkin tidak merata di seluruh kelas. Selain itu keterbatasan dana juga dapat menghambat pengadaan bahan ajar berkualitas, seperti buku teks, modul pembelajaran, dan alat bantu pengajaran lainnya. Selain itu, keterbatasan anggaran dapat mengurangi kesempatan untuk mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium bahasa, atau perpustakaan yang lengkap juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang tidak memadai dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab.

Tidak semua guru memiliki keterampilan pedagogis yang memadai

dalam mengajar Bahasa Arab, terutama jika mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam metodologi pengajaran bahasa. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif. Kesiapan guru juga terkait dengan motivasi dan komitmen mereka dalam mengajar. Jika guru kurang termotivasi atau tidak sepenuhnya berkomitmen, maka perencanaan pembelajaran dapat menjadi kurang optimal, baik dari segi persiapan materi maupun dalam pelaksanaan di kelas.

Dalam lingkungan pesantren yang memiliki kurikulum padat, waktu yang tersedia untuk pembelajaran Bahasa Arab mungkin terbatas. Ini dapat menghambat pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan dengan baik, terutama jika tidak ada cukup waktu untuk mendalami materi. Guru mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk merencanakan pembelajaran secara rinci karena beban kerja yang tinggi, seperti mengajar banyak kelas atau terlibat dalam kegiatan lain di pesantren.

b. Tantangan Eksternal

Kurangnya akses terhadap teknologi modern seperti komputer, proyektor, atau perangkat lunak pembelajaran bahasa dapat menghambat inovasi dalam proses pengajaran. Penggunaan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi tanpa dukungan teknologi, pengajaran bisa menjadi lebih konvensional dan kurang menarik bagi santri. Selain keterbatasan perangkat, tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk kemampuan menggunakan aplikasi atau platform digital yang dapat meningkatkan interaktivitas dalam kelas.

Santri di Pondok Modern Nurussalam berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Perbedaan ini dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk belajar Bahasa Arab dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Jika perbedaan ini tidak diakomodasi dalam perencanaan pembelajaran, efektivitas pengajaran dapat menurun. Masyarakat dan dunia pendidikan terus berubah, termasuk kebutuhan untuk menguasai Bahasa Arab dalam konteks global. Jika kurikulum dan metode pengajaran tidak disesuaikan dengan perkembangan terkini, santri mungkin tidak siap untuk menghadapi tantangan di luar pesantren, seperti dalam studi lanjut atau karier profesional.

Kebijakan pendidikan yang berubah-ubah, baik dari pemerintah maupun lembaga keagamaan, dapat mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perubahan regulasi mungkin memerlukan revisi kurikulum atau metode pengajaran, yang memerlukan waktu dan sumber daya tambahan. Dukungan dari pemerintah, lembaga donor, atau organisasi lain bisa sangat bermanfaat untuk pengembangan program pembelajaran. Namun, jika dukungan ini terbatas atau tidak konsisten, pondok mungkin kesulitan untuk mengimplementasikan program-program baru atau memperbarui yang sudah ada.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Nurussalam adalah proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak dengan tanggung jawab masing-masing. Pimpinan Pondok, Direktur KMI dan Tim Kurikulum memegang peran sentral dalam merumuskan kebijakan dan arah pembelajaran, sementara Guru Bahasa Arab bertanggung jawab dalam implementasi harian dan pengembangan bahan ajar.

Evaluasi berkala dan pelatihan berkelanjutan memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan pondok.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, kesiapan teknologi, dan motivasi guru. Evaluasi menunjukkan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan perbaikan dalam hal revisi kurikulum, peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan optimalisasi penggunaan teknologi.

Untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Modern Nurussalam harus berkomitmen pada evaluasi berkala dan pengembangan berkelanjutan, dengan fokus pada penyesuaian kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusyairi, K. (2013). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Alizar, M., Mulyanto, T., & Mufidah, N. (2023). Manajemen Kegiatan Bahasa Arab Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin Sumatera Selatan. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1), 61–78.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin. (2007). *Teori belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Enramika, T. (2022). Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab. *Islamic Education*, 2(2), 51–56.
- Lexy J, M. (1989). *Metodelogi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Muradi, A. (2016). Pengembangan kompetensi guru bahasa Arab melalui IMLA sebagai organisasi profesi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 1–10.
- Nuha, M. A. U., & Faedurrohman, F. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 135–147.
- Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52–60.
- Ritonga, M., Nisak, A., Harahap, F. E.-W., & Rehanda, F. (2023). Strategi Penyusunan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(2), 84–90.
- Rosyid, M. K., Faizin, M. S., Nuha, N. U., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga-ursus Bahasa Arab AIK .Azhar Pare Kediri *Lisania; Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 1–20.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Syaifudin, S., Hasan, M., Naufal, I., Ihsanudin, M. H., & Agustian, A. A. (2022). Manajemen Pesantren dalam Menerapkan Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(02).
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 107–122.
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(4).ss